

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam kegiatan pendidikan di madrasah adalah guru. Dimana peranan guru sangatlah besar dalam menyiapkan generasi bangsa yang unggul dan berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara. Menurut Adam dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi: “guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi.”¹ Dan Oemar Hamalik berpendapat bahwa peranan guru yaitu sebagai penghubung, modernisator dan pembangun.²

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peranan seorang guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik para siswanya yang membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan baik. Ini berarti peranan seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas pendidikan maupun lulusannya.

Guru yang mampu melaksanakan berbagai peranannya tersebut adalah guru yang memiliki kedisiplinan yang baik. Salah satu pendapat menyatakan bahwa “sebagus apapun lembaga pendidikan atau sepintar apapun pendidik, jika tanpa disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 123

² *Ibid.*

maksimal.”³ Guru yang memiliki kedisiplinan adalah yang mentaati segala peraturan yang ada dengan rasa senang hati, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru sendiri dan terhadap madrasah secara keseluruhan. Karena menurut Ali Imron disiplin adalah ”suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”⁴ Pendapat senada mendefinisikan kedisiplinan adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁵

Penelitian Eko Susilo menggambarkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu yang menonjol dari madrasah. Banyak orangtua peserta didik, menyekolahkan anaknya, selain faktor kualitas, motivasi utamanya adalah kedisiplinan.⁶ Untuk itu setiap unsur dalam lingkungan madrasah haruslah melaksanakan kedisiplinan dengan baik, karena merupakan cerminan keefektifan kegiatan dalam madrasah tersebut. Salah satu pendapat menyatakan bahwa ”sebagus apapun lembaga pendidikan atau sepintar apapun pendidik, jika tanpa disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal.”⁷

³ Starawaji, *Kedisiplinan Guru*, dalam <http://www.starawaji.wordpress.com/>, diakses tanggal 18 Januari 2017

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

⁵ *Ibid.*, h. 173

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 205

⁷ Starawaji, *Kedisiplinan Guru*, dalam <http://www.starawaji.wordpress.com/>, 18 Januari 2017

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa memanfaatkan waktu sangatlah penting untuk itu manusia harus selalu bersikap disiplin dalam hidupnya, salah satunya adalah disiplin waktu dengan memanfaatkannya melakukan amal shaleh:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr: 1-3)⁸

Bagaimanapun dunia pendidikan di Indonesia memerlukan guru atau para pendidik profesional dalam usaha mencerdaskan bangsa dan sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya melalui sikap disiplin yang tinggi dan untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pihak madrasah harus berupaya meningkatkan disiplin kerja para dewan gurunya.

Banyak faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan guru adalah kepemimpinan kepala madrasah. Harold Koontz menyatakan bahwa kepemimpinan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 889

tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berjuang bekerja secara sukarela dan penuh antusias ke arah pencapaian tujuan kelompok.⁹ Siagian mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis.¹⁰ Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah adalah berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi para gurunya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Mendukung pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mengandung arti bahwa seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain (bawahannya) supaya lebih bekerja keras dalam tugasnya, atau mengubah kelakuan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: ”dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (As-Sajadah: 24)¹¹

⁹ Ali Imron, *Op. Cit.*, h. 62-63

¹⁰ Siagian, *Peranan Staf dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), h. 97

¹¹ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 417

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi madrasah. Dengan perannya sebagai pemimpin, kepala madrasah bertugas untuk menggerakkan stafnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ada.¹² Dengan semikian kepala madrasah sebagai pemimpin harus selalu memantau kerja pada guru dan stafnya agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Dengan perannya tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kedisiplinan kerja para guru, sebagaimana yang dikemukakan IG Wursanto bahwa faktor kepemimpinan kepala madrasah ini dapat mempengaruhi kedisiplinan guru.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif apabila mampu melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik dan optimal, sehingga tujuan kepemimpinan yang dilaksanakannya dapat mencapai tujuan dengan lebih baik. Oleh karena itu menurut E. Mulyasa, seorang kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi:

1. Edukator

Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

2. Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan

¹² Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditana, 2008), h. 37

¹³ IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 2008), h. 151

profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.

4. Supervisor

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

5. *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6. Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7. Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektifitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting, untuk itu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator, kepala madrasah harus memiliki berbagai kompetensi sebagaimana yang dikemukakan

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-122

Mulyasa tersebut, sehingga mampu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang salah satunya adalah dapat meningkatkan disiplin kerja guru.

Hasil prasurvey di MTs Negeri 1 Lampung Utara, diperoleh data tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai berikut: kepala madrasah mampu menerangkan apa saja tugas yang harus dilakukan para guru dan stafnya, apabila guru mengalami suatu permasalahan kepala madrasah mau mendengarkan keluhan kesah guru tersebut dan membantu mencari solusinya, apabila guru ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi kepala madrasah akan memberikan dukungan dengan memberikan berbagai kemudahan misalnya tidak memberikan jam pelajaran pada hari kuliah guru tersebut, selalu melakukan supervisi kelas, membimbing guru dalam memahami teknik-teknik dalam pembelajaran, mampu membantu guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, menjadi pusat konseling bagi guru dan siswa, dan memahami ketatausahaan.¹⁵

Hasil observasi awal diperoleh data kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, seperti: kepala madrasah selalu datang diawal waktu dan pulang diakhir waktu setelah guru-guru lainnya pulang, kepala madrasah sering melakukan

¹⁵ Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Desember 2016

kunjungan kelas, kepala madrasah membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala madrasah memberikan sanksi berupa teguran kepada para guru yang melakukan kelalaian ataupun pelanggaran disiplin sekolah, kepala madrasah jarang sekali tidak datang ke sekolah kecuali ada tugas-tugas kedinasan yang mengharuskan beliau keluar kota, dan memberikan dukungan kepada setiap guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

Berdasarkan hasil prasurvey melalui observasi dan wawancara tersebut diperoleh data awal bahwa kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dikategorikan cukup baik. Dengan kepemimpinan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Hasil prasurvey terhadap tingkat kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, diperoleh data awal sebagai berikut: ketika sudah masuk jam pelajarannya masih banyak guru yang masih berlama-lama duduk di kantor guru, ketika ada tugas piket masih ada guru piket yang datang terlambat, masih ada guru yang mengajar hanya memberikan tugas saja kepada siswanya, terlambat mengumpulkan nilai hasil evaluasi, tidak mengikuti rapat dewan guru, dan pulang sebelum waktunya.¹⁷

Hasil observasi awal peneliti terhadap kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, diperoleh data awal bahwa masih ada beberapa guru yang kurang mematuhi peraturan madrasah, seperti datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu

¹⁶ Prasurvey Kepala Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Observasi*, November – Desember 2016

¹⁷ Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Desember 2016

yang ditentukan, memakai pakaian atau seragam yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah, tidak memenuhi segala administrasi yang ditentukan seperti tidak menyiapkan dan mengumpulkan perangkat pembelajaran pada awal semester pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan hasil evaluasi belajar siswa, lupa mengisi jurnal pembelajaran di kelas, dan sering lupa mengisi absensi harian guru. masih ada beberapa guru yang kurang rajin dalam mengajar seperti tidak langsung masuk ke kelas pada jam pelajarannya, jarang menggunakan media pembelajaran, dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan sering sekali terlihat guru meninggalkan kelas pada saat jam pelajarannya.¹⁸

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal tersebut diperoleh informasi awal bahwa walaupun kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara telah melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, akan tetapi masih ada guru yang tingkat kedisiplinan kerjanya masih rendah. Artinya kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara belum mampu meningkatkan kedisiplinan gurunya. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga diperoleh data yang jelas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan guru khususnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara).”

¹⁸ Kedisiplinan Guru MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Obsrevasi*, November – Desember 2016

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Subfokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepemimpinan kepala madrasah, meliputi:
 - 1) Administrator
 - 2) Supervisor
 - 3) Motivator

- b. Kedisiplinan guru, meliputi:
 - 1) Patuh terhadap aturan madrasah
 - 2) Rajin dalam mengajar
 - 3) Tepat waktu dalam mengajar
 - 4) Tidak pernah keluar saat mengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara.
- b. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara.

- c. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam.
- 2) Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan Islam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama yang berkaitan dengan pengembangan manajemen pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara .
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dalam memahami secara spesifik urgensi peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara .

- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, dan motivator khususnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara.
- 4) Dapat dijadikan sebagai media bagi para pendidik dan kepala madrasah khususnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara untuk mengoptimalkan peran, fungsi, dan kinerja serta kemampuannya dalam meningkatkan perannya sebagai administrator, supervisor, dan motivator untuk meningkatkan kedisiplinan guru.